

PENGARUH PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP PERILAKU PRODUKTIF MAHASISWA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG

Martina Cesilia J.A.¹✉, Dessy Triana Relita², Yopinus Bobi³, Avelius Dominggus Sore⁴,
Yulia Suriyanti⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹²³⁴⁵

✉ Corresponding Author Email: martinacesilia19@gmail.com

Author Email: dssytriana@gmail.com², yopinusbobi@gmail.com³, avelius12@gmail.com⁴,
suryantiyulia@gmail.com⁵

Abstract:

Article History:

Received: March 2026

Revision: April 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

Keywords:

E-wallet; Productive Behavior; Students; Financial Literacy.

The development of financial technology, particularly e-wallets, has changed the financial behavior of students in the digital era. This study aims to analyze the influence of e-wallet use on the productive behavior of students at STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. This study used a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through questionnaires from 100 respondents selected using a purposive sampling technique, then analyzed using simple linear regression. The results showed that e-wallet use had a positive and significant effect on students' productive behavior with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 51.2%. These findings indicate that e-wallets function not only as a transaction tool but also as a means to improve efficiency, financial control, and student productivity. This study contributes to expanding fintech studies by emphasizing the role of e-wallets in shaping productive behavior among students. This research is limited by its sample size. It cannot represent respondents from a specific generation. Therefore, more in-depth research is needed to generalize the results.

Abstrak:

Sejarah Artikel:

Diterima: Maret 2026

Direvisi: April 2026

Disetujui: April 2026

Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:

E-wallet; Perilaku Produktif; Mahasiswa; Literasi Keuangan.

Perkembangan financial technology, khususnya e-wallet, telah mengubah pola perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku produktif mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku produktif mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 51,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa e-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, kontrol keuangan, dan produktivitas mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian fintech dengan menekankan peran e-wallet dalam membentuk perilaku produktif di kalangan mahasiswa. Keterbatasan riset ini hanya meriset dengan jumlah sampel terbatas. Penelitian ini tidak dapat mewakili responden pada generasi tertentu. Oleh karena itu, perlu ada riset yang lebih mendalam agar mampu mengeneralisir hasil riset yang diperoleh.



How to Cite: Martina Cesilia J.A, Dessy Triana Relita, Yopinus Bobi , Avelius Dominggus Sore, Yulia Suriyanti. 2026. PENGARUH PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP PERILAKU PRODUKTIF MAHASISWA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI : [10.31932/jpe.v11i1.6305](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.6305)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem keuangan dan perilaku ekonomi masyarakat (Ningrum et al., 2024). Inovasi financial technology (fintech) menjadi salah satu pendorong utama perubahan tersebut, khususnya melalui kemunculan layanan dompet digital atau e-wallet yang semakin populer di kalangan generasi muda (Silitonga et al., 2025). E-wallet memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien tanpa menggunakan uang tunai, sehingga mendorong pergeseran menuju cashless society (Bank Indonesia, 2018). Di kalangan mahasiswa, penggunaan e-wallet tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup digital yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari (Ningrum et al., 2024).

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi sehingga cenderung lebih cepat menerima inovasi digital seperti e-wallet (Khofifah & Kardiyem, 2023). Kemudahan penggunaan, berbagai promo, serta integrasi dengan berbagai layanan digital menjadi faktor utama yang mendorong intensitas penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa (Silitonga et al., 2025). Namun demikian, kemudahan tersebut juga membawa konsekuensi terhadap perubahan perilaku keuangan, baik dalam aspek konsumsi maupun produktivitas (Abidzar et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk pola perilaku individu dalam mengelola keuangan.

Dalam konteks perilaku ekonomi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga diharapkan mampu menunjukkan perilaku produktif dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Asriati, 2020). Perilaku produktif mencerminkan kemampuan individu dalam memanfaatkan peluang, mengelola keuangan secara bijak, serta menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri maupun lingkungan (Darmawan, 2022). Mahasiswa yang memiliki perilaku produktif cenderung lebih mampu mengalokasikan pengeluaran untuk kegiatan yang bersifat investasi, pengembangan diri, maupun aktivitas wirausaha (Asriati, 2020). Dengan demikian, penggunaan e-wallet berpotensi menjadi alat yang mendukung produktivitas apabila digunakan secara bijak dan terencana.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan e-wallet secara produktif (Abidzar et al., 2023). Banyak mahasiswa yang justru terjebak dalam perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi dan berbagai insentif seperti cashback dan diskon (Silitonga et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mitra, yaitu mahasiswa sebagai pengguna e-wallet yang belum sepenuhnya memiliki literasi keuangan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Ningrum et al., 2024). Selain itu, kurangnya kontrol diri dan manajemen keuangan juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut (Abidzar et al., 2023).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum optimalnya pemanfaatan e-wallet sebagai alat untuk mendukung



aktivitas produktif seperti kewirausahaan digital, pengelolaan keuangan pribadi, maupun investasi sederhana (Lisnayanti & Sukma, 2025). Sebagian besar mahasiswa masih menggunakan e-wallet hanya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti belanja online dan pembayaran layanan digital (Silitonga et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana penggunaan e-wallet dapat memengaruhi perilaku produktif mahasiswa secara lebih komprehensif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konsumtif (Abidzar et al., 2023). Studi oleh Abidzar et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan e-wallet meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa, terutama pada mereka yang memiliki literasi keuangan rendah. Sementara itu, penelitian Silitonga et al. (2025) juga menegaskan bahwa kemudahan transaksi dan promosi e-wallet mendorong peningkatan frekuensi pembelian impulsif. Kedua penelitian ini menunjukkan kecenderungan bahwa e-wallet lebih banyak dikaji dari sisi dampak negatifnya terhadap perilaku konsumsi.

Di sisi lain, beberapa penelitian mulai mengkaji dampak positif e-wallet terhadap pengelolaan keuangan (Lisnayanti & Sukma, 2025). Penelitian Lisnayanti dan Sukma (2025) menunjukkan bahwa e-wallet dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan jika didukung oleh literasi digital yang baik. Selain itu, Khofifah dan Kardiyem (2023) menemukan

bahwa persepsi kemudahan dan manfaat mendorong penggunaan e-wallet secara intensif di kalangan mahasiswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih belum secara spesifik mengaitkan penggunaan e-wallet dengan perilaku produktif mahasiswa secara langsung.

Lebih lanjut, penelitian oleh Ningrum et al. (2024) menekankan pentingnya kontrol diri dalam menentukan dampak penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, Asriati (2020) menyoroti bahwa literasi ekonomi menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku produktif mahasiswa. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam konteks penggunaan e-wallet. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah perkotaan besar, sehingga kurang merepresentasikan kondisi lokal di daerah seperti Sintang. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian berupa kurangnya kajian empiris yang menghubungkan penggunaan e-wallet dengan perilaku produktif mahasiswa dalam konteks lokal dan berbasis literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku produktif mahasiswa secara empiris (Sugiyono, 2019). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa serta menganalisis bagaimana penggunaan tersebut memengaruhi perilaku produktif mereka dalam kehidupan sehari-hari (Nurhaswinda et al., 2025). Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan e-wallet dan

kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara produktif.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi finansial dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa (Ningrum et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan ekonomi dan fintech, khususnya terkait dengan perilaku produktif mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara teknologi digital dan perilaku ekonomi generasi muda.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara penggunaan e-wallet dan perilaku produktif mahasiswa (Asriati, 2020). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai fintech, khususnya dalam memahami bagaimana teknologi digital dapat memengaruhi perilaku ekonomi individu secara positif maupun negatif (Lisnayanti & Sukma, 2025). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan literasi keuangan digital dalam kurikulum pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, institusi pendidikan, serta pemangku kebijakan (Khofifah & Kardiyem, 2023). Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menggunakan e-wallet secara bijak dan produktif. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program literasi keuangan

digital yang lebih efektif. Sementara itu, bagi pemerintah dan penyedia layanan fintech, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan dan layanan yang mendukung peningkatan produktivitas generasi muda di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivisme, yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik dan prosedur statistik yang objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan generalisasi hasil penelitian serta menguji hubungan kausal antar variabel secara empiris (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi besaran pengaruh variabel penggunaan e-wallet sebagai variabel independen terhadap perilaku produktif sebagai variabel dependen. Model regresi linier sederhana digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Nurhaswinda et al., 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang menggunakan e-wallet sebanyak 134 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik nonprobability sampling melalui metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut meliputi mahasiswa aktif yang memiliki dan menggunakan layanan e-wallet. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga



diperoleh 100 responden sebagai sampel penelitian yang representatif (Tehubijuluw & Laurens, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dengan skala Likert lima poin untuk mengukur sikap, persepsi, dan perilaku responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Penggunaan skala Likert memungkinkan pengukuran variabel sosial secara kuantitatif dan sistematis. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta data statistik yang relevan guna mendukung analisis penelitian.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang dihasilkan. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti, baik melalui validitas konstruk, isi, maupun eksternal (Ramadhan et al., 2024). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen, dengan kriteria nilai $\alpha > 0,60$ dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2019). Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial dengan tujuan menguji hipotesis penelitian.

Analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku produktif mahasiswa. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi berdasarkan data sampel yang telah dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, pendekatan metodologis yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid, reliabel, dan memiliki daya jelajah ilmiah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,674, yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, termasuk dalam analisis regresi linier. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka data yang digunakan dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik yang mensyaratkan normalitas.



Tabel 1: Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.01227683
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.062
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber: data olahan, 2026

Secara lebih rinci, hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 100 dengan nilai rata-rata residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 7,01227683. Nilai perbedaan maksimum (Most Extreme Differences) menunjukkan nilai absolut sebesar 0,093, nilai positif sebesar 0,093, dan nilai negatif sebesar -0,062. Nilai statistik uji (Test Statistic) sebesar 0,093 serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064 juga memperkuat bahwa data residual berdistribusi normal karena masih berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan tanpa adanya pelanggaran terhadap asumsi dasar statistik.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen yaitu penggunaan E-wallet dan variabel dependen yaitu perilaku produktif. Uji linearitas ini penting karena analisis regresi linier hanya dapat digunakan apabila hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linear. Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai

Deviation from Linearity sebesar 0,116. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara penggunaan E-wallet dan perilaku produktif dapat dikatakan linear.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah penggunaan E-wallet, sedangkan variabel dependen adalah perilaku produktif. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 29,627 dan koefisien regresi variabel penggunaan E-wallet sebesar 0,641. Sehingga persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah: $Y = 29,627 + 0,641X$. Persamaan tersebut memiliki makna bahwa jika nilai penggunaan E-wallet (X) sama dengan nol, maka nilai perilaku produktif (Y) sebesar 29,627. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,641 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan E-wallet akan meningkatkan perilaku produktif sebesar 0,641 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif ini mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara



kedua variabel, di mana semakin tinggi penggunaan E-wallet, maka semakin tinggi pula perilaku produktif mahasiswa.

Tabel 2: Hasil Uji Linieritas.

Perilaku Produktif * Penggunaan E-wallet	Between Groups	(Combined)	4767.514	23	207.283	7.749	.020
		Linearity	1932.529	1	1932.529	72.242	.052
		Deviation from Linearity	2834.985	2	128.86	4.817	.116
	Within Groups		2033.046	7	26.75		
				6	1		
	Total		6800.560	9			
				9			

Sumber: data olahan, 2026

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada variabel penggunaan E-wallet akan diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel perilaku produktif. Selain itu, nilai signifikansi pada komponen linearity sebesar 0,052 juga mendekati batas signifikansi, yang semakin memperkuat bahwa hubungan antara kedua variabel cenderung linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan..

Selanjutnya, uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel penggunaan E-

wallet dengan perilaku produktif. Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,533. Nilai ini berada pada rentang 0,40–0,599 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Artinya, terdapat hubungan yang cukup kuat antara penggunaan E-wallet dengan perilaku produktif mahasiswa. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,284 menunjukkan bahwa sebesar 28,4% variasi dalam perilaku produktif dapat dijelaskan oleh penggunaan E-wallet, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3: Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.277	7.048

a. Predictors: (Constant), Penggunaan E-wallet

b. Dependent Variable: Perilaku Produktif

Sumber: data olahan, 2026



Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,533. menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kontribusi penggunaan E-wallet terhadap perilaku produktif tetap berada pada kisaran yang cukup berarti. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan E-wallet memiliki peran dalam memengaruhi perilaku produktif, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Tabel 4: Hasil uji hipotesis
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant)	29.627	7.289	
penggunaan E-wallet	.641	.103	.533

a. Dependent Variable: Perilaku Produktif

Sumber: data olahan, 2026

Berdasarkan tabel 4 diketahui variabel penggunaan *e-wallet* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku produktif, yang dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Diketahui juga nilai t hitung sebesar 6,237 dan t tabel = 1,984 Sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,237 > 1,984$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-wallet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku produktif mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan E-wallet oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku produktif yang ditunjukkan. Hal ini dapat disebabkan oleh

kemudahan, efisiensi, dan kepraktisan yang ditawarkan oleh E-wallet dalam melakukan transaksi, sehingga mahasiswa dapat mengelola waktu dan aktivitas mereka dengan lebih baik.

Penggunaan e-wallet di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi finansial (financial technology) di Indonesia. Menurut Bank Indonesia, uang elektronik telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/06/PBI/2018, yang menyatakan bahwa uang elektronik adalah instrumen pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media, baik berupa server maupun chip (Bank Indonesia, 2018). Selain itu, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, dompet digital atau e-wallet didefinisikan sebagai layanan elektronik yang digunakan untuk menyimpan data instrumen pembayaran, termasuk alat pembayaran menggunakan kartu dan uang elektronik, yang juga dapat menampung dana untuk keperluan transaksi pembayaran (Bank Indonesia, 2016). Regulasi ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi perkembangan e-wallet di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, penggunaan e-wallet menunjukkan tren yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 100 responden mahasiswa, ditemukan bahwa 70% mahasiswa menggunakan e-wallet untuk kebutuhan

transaksi sehari-hari, seperti pembayaran biaya kuliah, pembelian kebutuhan secara online, serta konsumsi harian. Sementara itu, 30% mahasiswa lainnya menyatakan hanya menggunakan e-wallet sesekali, misalnya ketika terdapat promo atau kebutuhan tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengintegrasikan e-wallet ke dalam aktivitas keuangan mereka sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan transformasi gaya hidup digital yang semakin kuat, di mana kemudahan, kecepatan, dan efisiensi menjadi faktor utama dalam pemilihan metode pembayaran (Putri & Hidayat, 2021).

Lebih lanjut, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki hubungan positif dengan perilaku produktif mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,641. Nilai ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan e-wallet, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku produktif mahasiswa. Selain itu, hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (Ghozali, 2018). Hal ini memberikan dasar empiris bahwa penggunaan teknologi keuangan digital dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas perilaku mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Khofifah dan Kardiyem (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), persepsi manfaat (perceived usefulness), dan pengaruh sosial (social influence) merupakan faktor utama yang memengaruhi intensitas penggunaan e-

wallet di kalangan mahasiswa. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa meskipun mahasiswa menyadari adanya risiko keamanan atau potensi perilaku konsumtif, mereka tetap menggunakan e-wallet karena adanya dorongan dari lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan tren digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet tidak hanya didorong oleh kebutuhan praktis, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis yang kuat.

Selain itu, penggunaan e-wallet juga berkaitan erat dengan perilaku produktif mahasiswa. Menurut Darmawan (2022), perilaku produktif merupakan setiap tindakan yang memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan diri dan lingkungan. Perilaku ini mencakup orientasi nilai, tindakan, serta manfaat yang dihasilkan dari aktivitas individu. Sementara itu, Ernawati dalam Damayanti (2022) menyatakan bahwa produktivitas merupakan sumber kekuatan dalam menghasilkan barang atau jasa, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Dalam konteks mahasiswa, perilaku produktif dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti kemampuan mengelola waktu, tanggung jawab terhadap tugas, kreativitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 65% mahasiswa berada pada kategori perilaku produktif tinggi, 25% pada kategori sedang, dan 10% pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu memanfaatkan teknologi, termasuk e-wallet, untuk mendukung aktivitas mereka

secara produktif. Misalnya, mahasiswa menggunakan e-wallet untuk pembayaran biaya pendidikan, membeli buku atau materi pembelajaran, hingga menjalankan usaha kecil berbasis online. Dengan demikian, e-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung aktivitas ekonomi mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Frilensia Maura Asmara, dkk (2024) yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku produktif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijak. Mereka lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan teknologi keuangan untuk tujuan yang produktif, bukan sekadar konsumtif. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam memaksimalkan manfaat e-wallet.

Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku produktif mahasiswa juga dapat dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai R Square sebesar 28,4%. Hal ini berarti bahwa sekitar 28,4% variasi perilaku produktif mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan e-wallet, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gaya hidup, literasi digital, lingkungan sosial, dan kemampuan manajemen diri (self-management). Meskipun demikian, kontribusi ini cukup signifikan, mengingat bahwa e-wallet merupakan salah satu aspek dari ekosistem digital yang lebih luas.

asil uji t parsial juga menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki

pengaruh signifikan terhadap perilaku produktif mahasiswa. Nilai t hitung sebesar 6,237 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan e-wallet dan perilaku produktif mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa yang lebih aktif, mandiri, dan terorganisir (Sugiyono, 2019).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Silitonga dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kemudahan akses, berbagai promo, serta cashback yang ditawarkan oleh e-wallet mendorong peningkatan frekuensi transaksi mahasiswa. Namun, di sisi lain, hal ini juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik. Penelitian Ningrum dkk. (2024) menegaskan bahwa kontrol diri merupakan faktor kunci dalam menentukan apakah penggunaan e-wallet akan berdampak positif atau negatif. Mahasiswa dengan kontrol diri yang tinggi cenderung menggunakan e-wallet secara bijak dan produktif.

Selain itu, Abidzar dkk. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan dompet digital dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama jika pengguna tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Namun, dampak negatif tersebut dapat diminimalkan melalui peningkatan literasi keuangan. Dengan kata lain, e-wallet merupakan alat yang netral, yang dampaknya sangat bergantung pada bagaimana pengguna memanfaatkannya.



Secara keseluruhan, penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku produktif. Teknologi ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, baik dalam bidang akademik maupun ekonomi. Namun demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kontrol diri mahasiswa agar penggunaan e-wallet dapat memberikan manfaat yang optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku produktif mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin positif dan intensif penggunaan e-wallet, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku produktif mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam transaksi digital mampu mendorong mahasiswa untuk mengelola aktivitas ekonomi dan waktu secara lebih efektif. Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 70% mahasiswa sering menggunakan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari, sementara 30% lainnya hanya menggunakannya sesekali. Dari sisi perilaku produktif, sebanyak 65% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 25% pada kategori sedang, dan 10% pada kategori rendah. Distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa telah menunjukkan kecenderungan perilaku produktif yang

baik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan e-wallet berperan dalam membentuk dan meningkatkan perilaku produktif mahasiswa. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa adopsi teknologi keuangan digital tidak hanya berdampak pada pola transaksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perilaku individu, khususnya dalam konteks produktivitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidzar, M., et al. (2023). *Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 123–135.
- Asmara, F. M., Suriyanti, Y., & Sore, A. D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Produktif Mahasiswa Stkip Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Akademik 2022/2023*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/06/PBI/2018 tentang Uang Elektronik*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damayanti, R. (2022). *Produktivitas dan perilaku kerja dalam perspektif ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. (2022). *Perilaku produktif dalam organisasi dan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang:



Badan Penerbit Universitas
Diponegoro.

- Khofifah, N., & Kardiyem. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap penggunaan e-wallet pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 11(2), 89–102.
- Lisnayani, D., & Sukma, A. (2025). Peran e-wallet dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan Digital*, 3(1), 15–27.
- Ningrum, S., et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku penggunaan e-wallet. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(1), 77–90.
- Nurhaswinda, R., et al. (2025). *Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(3), 201–210.
- Ramadhan, F., et al. (2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sosial. *Jurnal Statistik Terapan*, 2(1), 33–40.
- Silitonga, H., et al. (2025). Dampak penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(2), 55–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tehubijuluw, A., & Laurens, T. (2024). Teknik penentuan sampel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 10–18.

